

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hal-hal yang melatar belakangi lelaki bekerja sebagai penenun kain *silungkang* Sipirok, yaitu keadaan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, pekerjaan yang tidak menetap, sulitnya mencari lapangan pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang rendah, kemudian karena dalam proses mengerjakan tenun *silungkang* tidak terlalu rumit, alat dan bahannyapun mudah didapat, harga kain *silungkang* Sipirok yang cukup untuk memenuhi kehidupan dan termasuk barang laku di kecamatan Sipirok. Kemudian aturan mengenai penggunaan kain *silungkang* sebagai pakaian dinas di kabupaten Tapanuli Selatan tentunya berpengaruh terhadap proses produksi kain *silungkang* yang kian meningkat, karena yang memproduksi kain *silungkang* adalah daerah Sipirok. Sehingga menyerap tenaga kerja yang banyak.
2. Berdasarkan konstruksi masyarakat Sipirok pekerjaan tenun adalah pekerjaan seorang wanita, hal ini terjadi karena pekerjaan menenun telah turun temurun dikerjakan oleh seorang wanita, namun demi keberlangsungan hidup laki-laki di kecamatan Sipirok juga sudah bertenun. Laki-laki yang bekerja sebagai penenun tidak meninggalkan tugasnya untuk bekerja keluar rumah seperti bersawah dan berkebun, serta tidak pula meninggalkan tugasnya dalam adat dan dalam

bermasyarakat. Perannya sebagai seorang penenun juga tidak mengubah perannya didalam adat, sedangkan berdasarkan hukum atau peraturan adat tidak ditemukan adanya peraturan bahwa pekerjaan menenun adalah pekerjaan wanita.

3. Tanggapan masyarakat mengenai lelaki yang bekerja sebagai penenun berbeda-beda dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat yang beranggapan positif dan negatif. Berdasarkan hasil wawancara lebih banyak masyarakat yang beranggapan positif mengenai laki-laki yang bekerja sebagai penenun daripada masyarakat yang beranggapan negatif. Masyarakat yang beranggapan positif tidak mempermasalahkan pekerjaan seorang laki-laki, asalkan pekerjaan itu halal maka tidak menjadi masalah. Sedangkan masyarakat yang beranggapan negatif memandang laki-laki yang bekerja sebagai penenun tidak maskulin lagi.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dan melihat bagaimana kondisi di kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan dan berdasarkan kesimpulan diatas, sebagaimana tindakan selanjutnya penelitian ini maka peneliti memberikan saran diantaranya :

1. Diberikannya pelatihan atau sosialisasi dari Pemerintah Daerah (Pemda) untuk memberikan program-program untuk meningkatkan perekonomian, misalnya dengan membuka lapangan kerja, dan

memberikan pelatihan keterampilan agar mengurangi tingkat pengangguran di kecamatan Sipirok, selanjutnya yaitu membuka rumah industri tenun yang dapat menyerap banyak pekerja.

2. Pemerintah bekerja sama dengan lembaga permasyarakatan lainnya untuk memberikan pelatihan baik sekolah gratis kepada masyarakat yang kurang mampu, yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan sekolah gratis agar kelak anak-anak di Kecamatan Sipirok bisa mendapatkan pekerjaan yang baik dan tidak mendapatkan tanggapan-tanggapan yang negatif dari masyarakat yang bisa saja merusak mental dan pikiran dari anak-anak yang putus sekolah.
3. Kepada masyarakat, agar tetap bisa menjaga keharmonisan dan persatuan satu sama lain, serta saling tolong menolong dan tetap menjaga dan melestarikan hasil kebudayaan dari nenek moyang masyarakat Sipirok. Kemudian agar bisa menerima lelaki yang bekerja sebagai penenun di lingkungan tempat tinggal dan dalam bermasyarakat. masyarakat sedikit demi sedikit harus bisa menerima kehadiran lelaki yang bekerja sebagai penenun dan tidak mencemooh atau bahkan menjeleknya.
4. Kepada lelaki yang bekerja sebagai penenun, harus bisa memberikan yang terbaik untuk keluarga dan masyarakat. Apabila harus tetap menjadi penenun maka bertenunlah dengan baik dan tetaplah melestarikan tenunan *silungkang* yang merupakan tenun khas dari

kecamatan Sipirok, dan tetap menanggapi baik tanggapan-tanggapan dari masyarakat sekitar untuk menghindari hal-hal negatif, tetapi harus mendengarkan pula saran-saran positif dari masyarakat sekitar mengenai pekerjaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY